

Laporan Penelitian



PENERAPAN POLA PERKULIAHAN MUHADATSAH
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
MELALUI METODE DEBAT AKTIF

Ketua Peneliti

Tarmizi Ninoersy, S.Pd.I., M.Ed

NIDN: 2019087903

ID Peneliti: 201908790308534

Anggota:

- 1. `Ali Riedha**
- 2. Hanif**

KATEGORI	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
BIDANG ILMU KAJIAN	TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
SUMBER DANA	DIPA UIN AR-RANIRY TAHUN 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN ARR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Penerapan Pola Perkuliahan *Muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
- c. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Tarmizi Ninoersy, S. Pd. I, M. Ed
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP(Kosongkan bagi Non PNS) : 197908192006041003
- d. NIDN : 2019087903
- e. NIPN (ID Peneliti) : 201908790308534
- f. Pangkat/Gol. : Penata Tk.1/ (III/d)
- g. Jabatan Fungsional : Lektor
- h. Fakultas/Prodi : FTK / Pendidikan Bahasa Arab
- a. Anggota Peneliti 1 :
- Nama Lengkap : Ali Riedha
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Fakultas/Prodi : FTK / Pendidikan Bahasa Arab
- b. Anggota Peneliti 2 :
- Nama Lengkap : Hanif
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Fakultas/Prodi : FTK / Pendidikan Bahasa Arab
3. Lokasi Penelitian : Prodi PBA FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Jangka Waktu Penelitian : (7 Bulan)
5. Tahun Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Usulan Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000,-
7. Sumber dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. Luaran : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 24 Oktober 2019
Peneliti,



Tarmizi Ninoersy, S. Pd. I, M. Ed
NIDN. 2019087903

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak., MA.
NIP. 195811121985031007

**PENERAPAN POLA PERKULIAHAN MUHADATSAH
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH MELALUI METODE DEBAT AKTIF**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif ini bertujuan untuk memahami tingkat efektifitas dan kemampuan Muhadatsah mahasiswa semester genap 2018-2019 prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan pola atau metode debat aktif menuju student centered learning serta kendala-kendala yang dihadapi dalam transformasi pola perkuliahan Muhadatsah pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu konsep penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, komprehensif dan mendalam, yaitu menggunakan eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain control group pretest posttest desaign. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan pendekatan kualitatif yang merupakan angka-angka analisis statistik dengan menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendali. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan metode debat aktif dan variabel terikat berupa pola perkuliahan Muhadatsah mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah 8 unit perkuliahan mahasiswa semester genap 2018-2019 yang berjumlah 205 mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Teknik sampel yang digunakan adalah sample random sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 mahasiswa dari unit 02 dan 07. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, eksperimen, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dengan sistem reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penghitungan menunjukkan besarnya tingkat kemampuan adalah 83.13%, hal ini menunjukkan bahwa metode debat aktif sangat efektif dalam perkuliahan Muhadatsah.

Kata Kunci: *Muhadatsah, Bahasa Arab, Debat Aktif*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan beragam nikmat termasuk ilmu pengetahuan kepada seluruh hambanya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada penghulu alam, yaitu Baginda Rasulullah SAW yang telah memperkenalkan kepada ummat tatacara serta pola dalam mencari kebenaran hakiki.

Atas karunia serta nikmat Allahlah peneliti telah mampu menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Pola Perkuliahan *Muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif”**.

Proses penelitian ini telah dilalui oleh peneliti dengan beragam pengalaman yang tentunya juga dengan berbagai bantuan, motivasi, arahan serta bimbingan dari semua pihak. Oleh sebab itu peneliti sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Staf dan karyawan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Sekretaris dan Staf Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Dan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dari awal sampai laporan ini selesai.

Hanya Allah Yang Maha Mampu untuk membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu serta mencatatnya sebagai amal yang berguna. Terakhir sebagai harapan penulis, semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu amalan baik bagi penulis dan kiranya dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, Oktober 2019
Peneliti,



Tarmizi Ninoersy, S. Pd. I., M. Ed

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	9
B. Hakikat Bahasa Arab	11
C. Pengertian Muhadatsah.....	13
D. Tujuan Muhadatsah	15
E. Prinsip-Prinsip Muhadatsah	16
F. Manfaat Muhadatsah.....	17
G. Bentuk-Bentuk Muhadatsah.....	19
H. Metode Pembelajaran Muhadatsah	20
I. Metode Debat Aktif.....	24
J. Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif	27

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Subjek Penelitian	38
F. Peneliti di Lapangan Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Tujuan dan Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi PBA FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	51

C. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
D. Deskripsi Data Penelitian Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
E. Tingkat keefektifan dan perbedaan keterampilan <i>Muhadatsah</i> antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada mahasiswa PBA FTK UIN Ar-Raniry	63
F. Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> pada Mahasiswa PBA FTK UIN Ar-Raniry dengan Menggunakan Metode Debat Aktif	65

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN-LAMPIRAN78

BIODATA PENELITI

BAB I PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu langkah menuju kepada keberhasilan pembelajaran tanpa terkecuali pembelajaran bahasa arab. Anggapan yang selama ini bahwa belajar bahasa sangat sulit tidak bisa juga dibantahkan, karena selama ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sering disampaikan dengan model dan keadaan yang monoton dan pasif.

Oleh karena itu, tidak heran jika kebanyakan dari peserta didik yang menganggap pembelajaran bahasa arab sebagai sesuatu yang sulit bahkan beban, permasalahan inilah yang menurut analisis peneliti perlu ada suatu penerapan pola-pola tertentu yang kemudian dapat meningkatkan mutu pembelajaran semua mata pelajaran/ mata kuliah bahasa Arab tanpa terkecuali *Muhadatsah*.

Pengembangan dan perubahan pola pembelajaran merupakan hal yang sangat sering menjadi perhatian masyarakat pada umumnya dan para pakar pendidikan secara khusus. Baik itu masyarakat dari kalangan intelektual yang berpendidikan maupun dari masyarakat luas pada umumnya. Menurut Abdullah Idi (1999: 80), kurikulum pendidikan Indonesia yang sering mengalami perubahan dan pengembangan dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun menimbulkan berbagai problematika dalam pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran bahasa arab, meskipun diantara beberapa prinsip masih menjadi pertimbangan dalam

pengembangan dan perubahan kurikulum tersebut, diantaranya adalah prinsip relevansi.

Dalam Oxford Advanced Dictionary of Current English kata relevansi atau relevant mempunyai arti (closely) connected with what is happening, yakni mempunyai arti kedekatan hubungan dengan yang terjadi.

Menurut Soetopo, H.S & Soemanto, W. (1993:49-50) Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

1. Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik
2. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang
3. Relevansi pendidikan dengan dunia kerja
4. Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dikatakan pula bahwa salah satu komponen dari komponen-komponen kurikulum ialah komponen model dan strategi belajar mengajar. Model dan strategi belajar mengajar merupakan hal yang tidak akan terlepas dari unsur pendekatan (approach) dan metode (method). Pengembangan kurikulum selama ini terjadi berakibat pada terjadinya perubahan pola dan konsep pembelajaran dikalangan para peserta didik dan juga tenaga pengajar.

(Kemendikbud:2013) Dalam draft Pengembangan Kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati atau observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), menanya, menggali, menalar dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki

adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered active learning) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.

Dari tinjauan tersebut, terdapat beberapa problematika perkuliahan *Muhadatsah* di prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, diantaranya adalah masih banyak mahasiswa yang hanya menunggu materi perkuliahan sepihak yaitu hanya dari dosen tanpa berusaha dan berlatih secara mandiri.

Paradigma pembelajaran model ini sudah seharusnya kita merubahnya dan mesti mengarah kepada pola student centered learning secara komprehensif, hal ini harus dilakukan sekarang dengan beragam model dan metode, diantaranya adalah metode debat aktif, penerapan pola atau metode tersebut secara perlahan pasti dan akan menuju pada pola student centered learning yang baik dan akan meningkatkan pola komunikasi (*Muhadatsah*) yang benar.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa arab di Indonesia dengan pendekatan komunikatif (*Muhadatsah*) telah dimulai sejak Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi atau yang sederajat, namun kompetensi komunikatif secara tepat dan benar dengan zuq arabiyahnya masih belum memadai apalagi dalam konteks perguruan tinggi.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang didalamnya terdapat beberapa fakultas dan program studi, diantaranya adalah program studi Pendidikan Bahasa Arab yang salah satu mata kuliahnya adalah *Muhadatsah* dengan tuntutan menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar, namun masih terdapat beberapa

permasalahan yang harus diselesaikan, yang salah satu caranya adalah dengan sistem debat aktif.

Dari beberapa penjelasan di atas, tercermin beragam teknik yang bisa dilakukan untuk pengembangan pembelajaran *Muhadatsah*, salah satunya adalah dengan metode debat aktif. Pembelajaran *Muhadatsah* melalui metode debat aktif sangat penting untuk diaplikasikan. Menurut Nining Maria Ningsih dan Mistina Hidayati, (2018:141) Hal ini karena metode debat aktif merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam konteks berbicara aktif, inovatif dalam pemilihan kosa kata dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang kontekstual.

Latar belakang masalah tersebut telah menuntut peneliti dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran *Muhadatsah* dan mencoba merubahnya dengan penerapan debat aktif, sehingga akan terlihat perbedaan dari berbagai aspek serta kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi (*Muhadatsah*), disamping juga akan menelaah secara sistematis strategi dan kendala dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam merubah paradigma pelaksanaan perkuliahan dari teacher centered learning menuju student centered learning sebagai wujud dan respon dari pengembangan dan inovasi pembelajaran bahasa arab yang semakin hari semakin berkembang dan maju bahkan sudah sampai pada era digital.

Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul; Penerapan Pola Perkuliahan *Muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Metode Debat Aktif.

G. Batasan Penelitian

Menurut Firdaus dan Fakhry Zamzam, (2018:92-93). Kemampuan peneliti dipastikan memiliki keterbatasan, banyak persoalan yang dihadapi perlu disebutkan dalam batasan masalah. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya pembatasan masalah, diantaranya;

- a. Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian
- b. Batasan pendekatan yang digunakan
- c. Batasan tempat dan lokasi
- d. Batasan tentang populasi dan sampel
- e. Batasan pembiayaan
- f. Batasan keilmuan
- g. Batasan sumber data
- h. Batasan kapasitas peneliti

agar penelitian menjadi lebih focus dan akurat dari sisi data.

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah, limitation). Batasan masalah, dengan demikian, adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. ppisb.unsyiah.ac.id (2016).

Menurut Ninit Alfianika (2018:42), Batasan masalah adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti yang merupakan bagian

dari identifikasi masalah dengan tujuan agar penelitian akan lebih spesifik dan tidak mengambang.

Batasan dalam penelitian ini adalah berfokus pada Penerapan Pola Perkuliahan *Muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Metode Debat Aktif.

H. Rumusan Masalah

Menurut Imron Rosidi, (2009:98). Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian atau sebagai pernyataan yang lengkap, terperinci, singkat, padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas perkuliahan *Muhadatsah* pada prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan metode debat aktif?
2. Adakah perbedaan keterampilan *Muhadatsah* antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode debat aktif dan tidak menggunakan metode debat aktif?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam penerapan metode debat aktif?

I. Tujuan Penelitian

Ismail Nurdin dan Sri Hartati, (2019:237). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, membuktikan, atau menerapkan

suatu gejala, konsep atau kegunaan. Tujuan penelitian mesti konsisten dengan rumusan masalah yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami tingkat efektifitas dan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan pola atau metode debat aktif menuju *student centered learning* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam transformasi pola perkuliahan *muhadatsah* pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

J. Manfaat Penelitian

Suwardi Endraswara, (2009:218). Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu;

1. Manfaat teoritis, manfaat teoritis adalah sumbangan hasil penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
2. Manfaat praktis, manfaat ini adalah berupa implikasi hasil penelitian dan kadang-kadang sangat subjektif serta sangat tergantung pada peneliti.
3. Manfaat metodologik, manfaat metodologi ini dimaksudkan adalah manfaat yang dapat digunakan untuk mengoreksi atau membangun sesuatu yang baru yang dianggap efektif dan efisien.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran *Muhadatsah* yang memberikan bukti

secara ilmiah tentang keefektifan metode debat aktif dalam proses pembelajaran *Muhadatsah*.

2. Secara praktis

a. Bagi tenaga pengajar, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang metode tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran *Muhadatsah*.

b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong mahasiswa untuk menyukai pembelajaran *Muhadatsah* sehingga dapat meningkatkan keterampilan *Muhadatsah*.

c. Bagi pihak lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terutama keterampilan *Muhadatsah*.

3. Secara metodologis

a. Pola pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode debat aktif diharapkan dapat menjadi salah satu sistem pembelajaran pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Pola pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode debat aktif diharapkan dapat menjadi salah satu metode baru yang diaplikasikan pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (wikipedia.org: pembelajaran)

Menurut Ismail Suardi Wekke (2014:40), Bahasa adalah kode yang disepakati oleh sekelompok masyarakat guna mewakili ide-ide dan disampaikan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu disertai dengan kaidah-kaidah yang mengatur sistematika penggunaan simbol tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga

kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. Acep Hermawan (2011:32)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), Azhar Arsyad (2003:25).

Oleh karena demikian pembelajaran bahasa arab dapat diterjemahkan menjadi suatu upaya transferisme pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik dengan mengorganisasikan berbagai perangkat untuk memperoleh indikator atau tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pengajaran bahasa Arab dimasud antara lain adalah untuk memberitau kepada peserta didik tentang bentuk ilmu bahasa yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan kemahiran berbahasa, dengan cara menggunakan berbagai bentuk dan model bahasa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau pakar bahasa, pengembang kurikulum atau perangkat pembelajaran harus memikirkan pendekatan, materi, bahan ajar, metode, media, evaluasi, strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik khususnya pembelajaran ilmu dan kemahiran berbahasa arab, disamping juga harus melatih peserta didik secara terus menerus, baik kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

B. Hakikat Bahasa Arab

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud tertentu untuk disampaikan kepada orang lain agar dapat dipahami oleh sipendengar terhadap sesuatu yang disampaikan oleh pembicara, begitu juga sebaliknya.

Bahasa arab adalah bahasa Al-qur`an dan Hadits yang merupakan referensi utama dalam mempelajari dan memahami ajaran agama Islam, dimana antara bahasa arab, Alqur`an dan Hadits tidak mungkin dapat dipisahkan. Asyrofi (2016 : 48).

Bahasa adalah sebagai sarana komunikasi (dalam bahasa arab disebut; *Muhadatsah*) suatu gagasan kepada siapa saja yang menjadi lawan bicara. Ide atau gagasan tidak akan tersampaikan kepada orang lain atau tidak akan diketahui khalayak manakala dalam komunikasi (*muhadatsah*) tidak menggunakan bahasa.

Bahasa juga tidak saja sebagai alat komunikasi dalam mengantarkan proses hubungan antar manusia, tetapi bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia. Manusia yang hidup pada masa tertentu dan menempati daerah atau wilayah tertentu tidak akan bertahan lama jika antara satu dengan yang lainnya tidak bisa berkomunikasi atau tidak menggunakan bahasa yang sama. Oleh karena itu, kebudayaan suatu bangsa akan terlihat jika bangsa tersebut menempatkan bahasa sebagai pilar utama kehidupan. Menurut Burhan Nurgiantoro (2018:5), ketika seseorang menyampaikan sesuatu dengan bahasanya yang kandungan isinya baik dan struktur tata bahasanya tepat, maka pendengar atau pembaca juga akan memahaminya dengan baik pula

sehingga maksud dan tujuan dari sebuah gagasan akan tersampaikan dengan bagus.

Menurut Muhammad Latief (2007:87), sebagai makhluk sosial, maka tindakan pertama yang dilakukan oleh manusia adalah tindakan sosial dengan menggunakan media komunikasi bahasa, seperti bertukar pengalaman, musyawarah, memberi arahan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan dan lain-lain. Dalam hal ini, persamaan persepsi dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya sangatlah diperlukan, dan tindakan tersebut baru terlaksana jika didalam bahasa terdapat elemen-elemen yang saling disetujui dan dipahami oleh sipembicara maupun sipendengar sehingga tuturan akan menjadi aktual.

Bahasa arab adalah salah satu bahasa yang berkembang dan meluas sampai ke seluruh penjuru bumi melalui dua fase, pertama adalah melalui jalur perluasan wilayah dan kedua adalah melalui penyebaran agama dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai bahasa komunikasi dan juga sebagai bahasa sumber dari agama dan ilmu pengetahuan. Hastang Nur (2017 : 177-178)

Sebagai salah satu bahasa yang mempunyai banyak elemen-elemen penting adalah bahasa arab yang dalam dunia Islam merupakan bahasa referensi utama, karena disamping sebagai bahasa Al-qur`an dan Hadits, bahasa arab juga banyak digunakan untuk menulis buku-buku keislaman lainnya. Elemen-elemen tersebut terlihat pada banyaknya Kosakata, arti yang berbeda meskipun Kosakatanya sama (muradif) serta banyak cabang ilmunya, sehingga bahasa arab telah membentuk peradaban dan sejarah yang luar biasa terhadap bangsa-bangsa didunia termasuk Indonesia yang hingga

saat ini pembelajaran bahasa arab di Indonesia menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Kemampuan berkomunikasi seseorang sangat tergantung kepada cara penggunaan elemen-elemen bahasa, seperti kapan dan darimana harus memulai sebuah kalimat sehingga bahasa yang digunakan menjadi bahasa yang komunikatif yang dalam istilah bahasa disebut dengan kompetensi komunikatif, artinya kemampuan penutur secara naluri dalam memahami bahasa dalam prose komunikasi dengan orang lain termasuk menggunakan bahasa dalam fungsi dan tujuan yang berbeda, latar belakang lawan bicara, formal dan tidak formal, jenisnya dan juga strategi komunikasi yang berbeda. Baca Andri Wicaksono dkk (2016:60)

C. Pengertian *Muhadatsah*

Menurut Ahmad Warson Munawwir, (1984:324). Secara bahasa, *Muhadatsah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya dari *fi`il madhi tsulatsi mujarrad* yakni *hadasa* yang terjemahannya adalah percakapan, dialog, diskusi atau berbicara. Sementara kata *Muhadatsah* berasal dari *fi`il tsulatsi mazid* yang mengandung makna *musyarakah* (saling berbicara atau bercakap-cakap).

Sugeng Paranto (1981:21) menjelaskan bahwa secara etimologis kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discussio*, *discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, dan membahas sesuatu.

Munir, (2016:119). *Muhadatsah* pada dasarnya adalah bagian dari *ta`bir syafawy* (ungkapan lisan), hanya saja dalam *muhadatsah*

meliputi kemampuan berdialog bukan sekedar *ta`bir* tetapi juga *fahmul al-masmu*.

Diskusi (*Muhadatsah*) merupakan pemberian jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Diskusi juga berarti tukar menukar pikiran di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Hendrikus, (2009: 96).

Dalam kamus Al-maany (2010) dan kamus Al-munawwir (1984:324). *Muhadatsah* dalam Bahasa arab berasal dari kata *hadatsa* yang berarti bicara kemudian mendapat huruf tambahan menjadi *haadatsa* dari *fiil sulasi mazid* yang berarti saling berbicara dan berfungsi sebagai *musyarakah* (persekutuan). Kemudian *mashdar* dari *haadatsa* yaitu *Muhadatsah*. Jadi *Muhadatsah* adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik.

Muhadatsah dalam konteks keterampilan juga mengandung arti sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi, kata, prasa atau kalimat dan salaing memunculkan ide-ide pada saat berbicara antara satu dengan yang lainnya. Jam`an bin Abdul Karim (2009 : 88)

Menurut Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, (1995:188-189). *Muhadatsah* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa arab yang secara tinjauan keterampilan berbahasa berada pada urutan kedua setelah *istima`*(mendengar),

Muhadtsah dalam konteks bahasa arab dapat juga dipahami sebagai suatu keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa arab untuk memudahkan penguasaan bahasa arab dari berbagai

macam kitab-kitab berbahasa arab disamping juga mempermudah dalam mengaplikasinya pada kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan *Muhadatsah*

Menurut K. Pambudi, (2014:16). Tujuan *muhadatsah* atau berbicara dalam bahasa arab adalah sebagai berikut:

1. Memahami Al-Qur`an sebagai kalam Allah serta petunjuk setiap lini kehidupan baik dunia maupun akhirat,
2. Memahami ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama yang kebanyakan disampaikan dengan menggunakan bahasa arab
3. Mampu berdiplomasi dengan negara-negara Islam yang pada umumnya berbahasa arab
4. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dengan baik, tepat dan benar, agar sipembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, ide-ide, perasaan secara efektif.
5. Melatih kebiasaan lidah dalam pengucapan bahasa arab dengan fasih dan *makharij al-huruf* yang benar
6. Melatih keterampilan dalam rangka memperoleh ide-ide secara spontan dengan menggunakan mufradat yang juga secara spontanitas.
7. Melatih kemampuan berargumentasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial.
8. Melatih berdemokrasi dan saling menghormati setiap perbedaan pendapat.
9. Melatih kemampuan menerjemahkan bahasa arab secara cepat
10. Melatih pendengaran agar selalu fokus pada lawan bicara.

11. Menumbuhkan rasa senang dan cinta terhadap bahasa arab.

12. Meningkatkan minat belajar bahasa arab.

Oleh karena itu, secara umum tujuan pembelajaran *muhadatsah* agar para pembicara mampu berkomunikasi dengan lisan secara baik dan wajar dengan menggunakan bahasa arab secara terampil dan mampu menggunakan etika komunikasi dengan baik.

E. Prinsip-Prinsip *Muhadatsah*

Henry Guntur Tangan, (1990:15) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang sangat mendasar dalam pembelajaran *muhadatsah* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan minimal dua orang peserta
2. Menggunakan sendi linguistik yang mampu dipahami bersama
3. Menerima dan mengakui referensi umum
4. Merupakan pertukaran partisipan
5. Dalam suatu lingkungan yang bisa terhubung
6. Topik yang relevan
7. Butuh kepada sarana dan prasarana
8. Menyepakati langkah-langkah yang dijalankan selama kegiatan *muhadatsah* berlangsung
9. Sifat tukar pikiran dalam diskusi adalah informal dan spontan
10. Pada saat menyampaikan pendapat, gagasan, atau pengalaman dalam *muhadatsah* hendaknya menggunakan alasan yang jelas, masuk akal, dan faktual.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka untuk mendapatkan hasil akhir *muhadatsah* yang baik, dan dapat diterima oleh semua pihak,

maka sebuah *muhadatsah* (diskusi) harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam berdiskusi.

F. Manfaat *Muhadatsah*

Dalam pembelajaran maharah kalam, *Muhadatsah* mempunyai banyak manfaat diantaranya ialah kemampuannya menyampaikan sumber-sumber yang lebih banyak terhadap pemecahan masalah (*problem solving*) ketimbang sumber yang tersedia atau yang diperoleh, apabila pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi suatu kelompok. *Muhadatsah* juga bermanfaat apabila pandangan-pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih “salah satu dari dua” yang segera akan dilaksanakan (Tarigan, 2008: 51-52).

Hendrikus (2009: 96-97) menambahkan bahwa *Muhadatsah* menjadikan pendengar atau pemirsa memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Oleh sebab itu, *Muhadatsah* mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran dan pendapat.

Manfaat lain dari *Muhadatsah* menurut Bullatau (2007: 6) adalah pemikiran bersama yang mempunyai kemampuan kreatif dalam artian realistik. Oleh karena itu, ketika orang mengetahui bahwa gagasan, ide, dan pendapatnya sejalan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, maka dapat tercipta dan terbukalah kemungkinan untuk bertindak dengan daya dorongan yang lebih kuat dikarenakan adanya kerjasama dan keyakinan secara bersama-sama.

Muhadatsah kelompok memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan yaitu sebagai berikut:

1. *Muhadatsah* lebih banyak melatih siswa berpikir secara logika yang logis, karena adanya proses adu argumentasi.
2. Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah.
3. Umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara, khususnya yang menyangkut faktor kebahasaan.
4. Peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain.
5. Para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan beberapa gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa emosi untuk menang sendiri. Maidar (1988 : 40)
6. Setiap peserta didik akan semakin berani dalam mempraktekkan bahasa arab secara lebih leluasa.
7. Semakin termotivasi untuk penambahan kosa kata dan kalimat.
8. Semakin memperlancar dan memperfasih pengucapan bahasa arab meskipun secara spontanitas.
9. Semakin mudah dalam memahami teks-teks yang berbahasa arab dan juga dapat memahami dialog orang arab asli atau *an-nathiq al-asli*
10. Semakin mudah ketika membaca Al-Qur`an. Ahmad Izzan (2009 : 116-119)

11. Semakin berani mengungkapkan pendapat sendiri dan berpikir secara tepat, kritis, logis dan obyektif.
12. semakin menghargai pendapat orang lain untuk mencapai kesimpulan yang benar.
13. Membentuk sikap toleransi juga terus berkembang.
14. Memperdalam ilmu dan pengertian kita menurut prinsip yang benar dan mendorong kita untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Muhadatsah* mempunyai manfaat yang sangat luas dalam meningkatkan kemampuan berbicara khususnya peserta didik.

G. Bentuk-Bentuk *Muhadatsah*

Hani Ismail Ramadhan (2018 : 104) Dalam tinjauan pembahagian bentuknya, maka maharah *muhadtsah* terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah:

1. *Muhadatsah Istajwabiyah* (percakapan dengan kebutuhan jawaban)
Muhadatsah dimaksud adalah percakapan yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang butuh kepada jawaban, evaluasi dan observasi.
2. *Muhadatsah Tafsiiriyah* (percakapan dengan kebutuhan penjelasan)
Muhadatsah Tafsiiriyah ini dilakukan dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diberi penjelasan-penjelasan, pengembangan, rincian yang sangat detil, luas dan mendalam.
3. *Muhadatsah Istintajiyah* (percakapan dengan kebutuhan rangkuman)

Muhadatsah dalam bentuk ini dilakukan dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dikembangkan melalui jawaban secara lebih detil dan lebih luas serta mendalam sampai pada akhirnya terbentuk sebuah kesimpulan utama. Hanya sedikit perbedaan antara *Muhadatsah Tafsiriyah* dan *Muhadatsah Istintajiyah* yaitu pada pengambilan resume akhir atau kesimpulan.

4. *Muhadatsah Niqasy / Nadwah* (percakapan dengan kebutuhan diskusi)
Muhadatsah Niqasy / Nadwah dilakukan dengan cara mengangkat suatu permasalahan yang menjadi pemicu perselisihan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pola diskusi dan adu pendapat yang disertai dengan bukti-bukti dan dalil-dalil yang logis dan ilmiah.

H. Metode Pembelajaran *Muhadatsah*

Berkomunikasi (*Muhadatsah*) adalah suatu keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan. Menurut Munir, (2016:119), dalam bahasa arab *Muhadatsah* disebut juga dengan ta`bir syafawy yang mempunyai kemampuan dialog yang bukan hanya sekedar mengungkapkan apa yang tergambar dalam pikiran, akan tetapi kemampuan memahami ungkapan-ungkapan lawan bicara, jelas makharijul hurufnya termasuk juga memilih dan memilah kata supaya mudah dipahami.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa lisan antara lain:

1. Isi pembicaraan

Zikri Fachrur Nurhadi, (2017:104), Isi pembicaraan dalam *Muhadatsah* adalah suatu kompetensi pengetahuan atau

memiliki wawasan yang memadai terhadap topik pembicaraan. Inti pembicaraan akan tersampaikan dengan baik jika pembicara atau penerima memiliki keterampilan dan wawasan yang cukup. Isi pembicaraan meliputi masalah yang dibahas, adanya pertanyaan, pernyataan, dan tanggapan serta memahami pokok-pokok pembicaraan.

2. Metode memulai dan menyudahi pembicaraan

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam memulai dan juga mengakhiri suatu pembicaraan adalah bahasa tubuh, karena bahasa tubuh sangat mewakili sikap, perasaan dan tingkat penerimaan lawan bicara terhadap topik yang kita sampaikan, apakah mereka memperlihatkan citra reseptif atau tidak. Sinyal-sinyal pertama ini yang membuat kita paham terhadap lawan bicara untuk melanjutkan atau tidak. Baca Don Gabor, (2009:3-4).

3. Gaya bicara atau intonasi

Gaya bicara dalam berdiskusi (*Muhadatsah*) merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Menurut Fikri C. Wardana, (2012:26) Gaya bicara atau intonasi adalah bentuk suara yang keluar dari mulut dengan nada datar, monoton, lambat, cepat, rendah, sedang ataupun tinggi yang dapat mempengaruhi lawan bicara dan akan berdampak pada hasil komunikasi hingga 38%.

4. Pemilihan kata

Pemilihan kata-kata dalam komunikasi (*Muhadatsah*) dapat menimbulkan kesan dan efek komunikasi yang berbeda.

Menurut Mustakim, (2015: 48-73), dalam pemilihan kata-kata komunikasi supaya baik dan sesuai harapan, maka diperlukan:

- a. Ketepatan, adalah kemampuan memilih kata-kata sehingga gagasan akan tersampaikan dengan tepat dan akan diterima dengan baik.
- b. Kecermatan, adalah kemampuan memilih kata-kata yang benar-benar diperlukan dalam gagasan tersebut, sehingga pemubaziran kata akan terhindari dan juga menghindari kebosanan pendengar.
- c. Keserasian, adalah penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteks kalimat, memenuhi kriteria kebahasaan, gramatikal, idiomatis, majas dan juga kata-kata yang sering digunakan.

5. Sistematika pembicaraan

Sistematika pembicaraan adalah cara seseorang menyampaikan ide atau gagasan secara berurutan, logis, bertahap dalam langkah demi langkah, terfokus dan memiliki sasaran. Baca JS. Kamdhi, (2013:89)

6. Kesiapan *mufradat* / *Vocabulary*

Kosakata (*mufradat*) adalah kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk menjadi suatu bahasa. Baca Efendi dan Ahmad Fuad, (2005: 99). Aspek yang paling penting dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa arab adalah kosakata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *Muhadatsah* penguasaan terhadap *mufradat* atau kosakata merupakan suatu keharusan yang harus dipersiapkan sejak awal, dan dalam hal ini untuk pengembangan dan pematapan penguasaan kosakata sangat

diperlukan strategi-strategi terutama untuk peningkatan kosakata yang berkaitan dengan konteks kekinian.

7. Struktur kalimat

Menurut Abdul Razak, (1985:8) Struktur kalimat termasuk dalam bidang studi tata bahasa, struktur kalimat yang khusus mempelajari tata kalimat disebut ilmu tata kalimat atau sintaksis. Dalam ilmu bahasa struktur kalimat merupakan struktur gramatikal kalimat, seperti; struktur subjek-prediket, subjek-prediket-objek, struktur subjek-prediket-objek-pelengkap. Baca Tim KI Atma Jaya (2000:571). Kondisi lain untuk pola komunikasi yang baik dan benar dan sangat dibutuhkan antara lain adalah informasi situasional dan informasi konstektual.

Berdasarkan pembahasan diatas, pembelajaran *muhadtsah* mempunyai beberapa tahapan yang perlu diperhatikan demi memperlancar suatu percakapan atau komunikasi, diantaranya;

1. Latihan asosiasi dan identifikasi, latihan dimaksud adalah latihan yang dilakukan untuk melatih spontanitas dan kecepatan dalam identifikasi terhadap apa yang telah didengar oleh peserta didik.
2. Latihan pola kalimat, latihan ini dibagi menjadi tiga jenis latihan, yaitu: latihan mekanis, latihan bermakna dan latihan komunikatif.
3. Latihan percakapan, latihan ini mencakupi beberapa model, seperti model tanya jawab, model hafalan, model dialog, model percakapan terbimbing dan model percakapan bebas,
4. Latihan bercerita, latihan ini merupakan latihan yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, bantuan

guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka menemukan konsep yang tepat.

5. Latihan diskusi, ada beberapa model diskusi diantaranya adalah: diskusi dua kelompok, diskusi kelas bebas, diskusi dalam kelompok dan diskusi panel.
6. Wawancara, dalam bahasa Inggris disebut dengan interview adalah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu disertai jawaban yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas. Lihat Andri Wicaksono dan Ahmad Subhan Roza, (2016:121-122)

I. Metode Debat Aktif

Debat aktif adalah suatu kegiatan adu pendapat secara aktif antara dua orang atau lebih, baik secara berkelompok atau tidak dalam mendiskusikan ataupun mencari suatu masalah. Menurut Sinar, (2018:14-15), Teknik-teknik untuk dapat mengaktifkan peran peserta didik dalam pembelajaran *Muhadatsah* adalah dialog atau debat, kegiatan dialog akan membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif sehingga terbentuk suatu pembiasaan belajar secara aktif.

1. Tujuan debat aktif,

Tujuan pembelajaran debat aktif adalah kegiatan mengutarakan pendapat untuk memicu siswa dalam berkomunikasi dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Alo Liliweri, (2011:398)

2. Unsur-unsur debat aktif,

- a. Topik, topik adalah pernyataan positif yang menjadi acuan atau argumen yang utama dalam sebuah debat.
- b. Defenisi, defenisi adalah adalah kegiatan menjelaskan tentang sesuatu yang dapat mencegah ketidakteraturan yang berakibat pada amburadurnya pola debat.
- c. Argumentasi, argumentasi yang dimaksudkan adalah penyampaian pokok-pokok argumentasi mengenai suatu masalah, sehingga memunculkan sanggahan dan perlawanan terhadap argumentasi tersebut. Nia Budiana, (2017:98)

3. Jenis-jenis debat aktif

Ditinjau dari bentuk, maksud, metode, dan modelnya, debat aktif dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya;

- a. Debat parlementer/majlis (*assembly or parliamentary debating*), adalah debat yang membahas tentang suatu undang-undang dan semua orang menyatakan pendapatnya baik mendukung maupun menolak usulan tertentu, ide debat ini dilakukan setelah mendapat persetujuan majlis.
- b. Debat pemeriksaan ulangan untuk mengetahui kebenaran terhadap apa yang sebelumnya telah dilakukan, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan individu tertentu dalam rangka pemberian promosi jabatan, kenaikan pangkat, ataupun penghargaan lainnya.
- c. Debat formal, konvensional atau debat pendidikan (*conventional or educational debating*), dimana pembicara terlebih dahulu mengemukakan ide atau argumen kepada

para pendengar untuk menunjang maupun membantah suatu usulan. Sujinah, (2012:116)

4. Langkah-langkah pembelajaran debat aktif

Langkah-langkah debat aktif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
- c. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
- d. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.
- e. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- f. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.
- g. Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk

bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debat. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak. Silberman Mel, (2014:141).

J. Pembelajaran *Muhadatsah* Melalui Metode Debat Aktif

Debat merupakan suatu kegiatan atau argumentasi untuk menentukan sesuatu unrnngkapan berkualitas atau tidak dan didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Perdebatan terjadi akibat adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat adanya dorongan untuk bebas berpendapat. Beda pendapat adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktik persengkataan atau kontroversi.

Menurut Hendrikus (2009: 120), debat pada hakikatnya merupakan saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk suatu pihak. Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar.

Menurut Hendrikus (2009: 121) ada dua bentuk debat.

1. Bentuk debat yang pertama, yaitu debat Inggris.

Dalam debat ini ada dua kelompok yang berhadapan yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Sebelum dimulai perdebatan ditentukan terlebih dahulu dua pembicara dari setiap kelompok. Debat diawali dengan memberi

kesempatan kepada pembicara pertama dari salah satu kelompok untuk merumuskan argumentasinya dengan jelas dan teliti. Pembicara dari kelompok lain menanggapi pendapat pembicara pertama, tetapi tidak boleh mengulangi pikiran yang sudah disampaikan. Selanjutnya para pembicara kedua dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk berbicara sesuai urutan pada para pembicara pertama.

2. Bentuk debat kedua, yaitu debat Amerika.

Dalam debat ini terdapat dua regu yang berhadapan, tetapi masing-masing regu menyiapkan tema melalui pengumpulan bahan secara teliti dan penyusunan argumentasi yang cermat. Para anggota kelompok debat ini adalah orang-orang yang terlatih dalam seni berbicara. Mereka berdebat di depan sekelompok juri dan publikum.

Namun, dalam penelitian ini perdebatan digunakan sebagai metode untuk memotivasi *muhadatsah* mahasiswa. Metode debat aktif ini hampir mirip dengan bentuk debat Inggris karena unit perkuliahan dibagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra yang nantinya setiap kelompok harus ditunjuk satu juru pembicara dalam mengemukakan argumen tiap-tiap kelompok.

1. Debat aktif

Metode debat aktif ini pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yang merupakan seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University. Metode debat aktif ini merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman dalam

pembelajaran aktif (active learning). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Sebuah metode bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan metode untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

2. Prosedur Metode Debat Aktif

Menurut Silberman (2014:141), langkah-langkah debat aktif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
- c. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
- d. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.

- e. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- f. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.
- g. Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

Menurut Nurchobibah (2011: 22-23), langkah-langkah debat aktif adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- b. Bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat subkelompok dalam masing- masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa Anda dapat membuat dua subkelompok pro, dua subkelompok kontra yang masing- masing terdiri dari empat anggota.

- d. Perintahkan tiap subkelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan subkelompok untuk memilih juru bicara.
- e. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari subkelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra dan netral. Posisikan siswa yang lain di belakan tim debat mereka.
- f. Mulailah “debat” dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”
- g. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke subkelompok awal mereka. Perintahkan sub- subkelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan tiap subkelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- h. Kembali ke “debat”. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan, untuk memberikan “argumen tandingan” Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendapat mereka. Juga,

anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh tim perwakilan tim debat mereka

- i. Ketika dirasakan sudah cukup, akhiri perdebatan tersebut. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan tentang debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua pihak.

3. Variasi Metode Debat aktif

- a. Tambahkan satu atau beberapa kursi kosong bagi tim-tim debat. Izinkan siswa untuk menempati kursi-kursi kosong ini manakala mereka ingin turut berdebat.
- b. Mulailah segera kegiatan ini dengan argumen pembuka perdebatan.
- c. Lakukanlah dengan debat konvensional, namun sering-seringlah menggilir para pendebatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rangkaian dan permasalahan dalam penelitian ini, sasaran utama penelitian ini adalah komponen-komponen yang berpengaruh dalam bidang bahasa arab diperguruan tinggi baik dosen, mahasiswa, ketua prodi dan juga tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran bahasa arab baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu konsep penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, komprehensif dan mendalam terhadap suatu subjek kajian tertentu dengan mempelajarinya sebagai salah-satu kasus. Handari Nawwi, (1995:72)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif, dimana akan menjawab permasalahan-permasalahan dengan teknik teori-teori yang berlaku, dengan tujuan pengembangan teori dari variabel utama, disamping mengeksplorasi dan mencoba menemukan variable-variable baru yang secara konseptual jarang ditemukan.

Trihono Kadri, (2018:28). Data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif tersebut merupakan angka-angka analisis statistik dengan menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendali. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif.

Penelitian ini menggunakan desain Control Group Pretest Posttest Desain yang berpola sebagai berikut: LihatArikunto, (2006:86).

Kelompok	Pretest	Exsperiment	Posttest
KE	01	E	02
KK	03	0	04

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

01 : Pretest Kelompok Eksperimen

E : Eksperimen Muhadatsah dengan Metode Debat Aktif

02 : Posttest Kelompok Eksperimen

03 : Pretest Kelompok Kontrol

0 : Tidak ada Eksperimen pada Kelompok Kontrol

04 : Posttest Kelompok Kontrol

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk kepada penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metodologi pnelitian kualitatif (deskriptif), data yang diperoleh bersifat kategorial dan tidak dalam bentuk angka-angka, maka model paradigma Egon G. Guba dalam Noeng Muhadjir, (2000:148) sangat tepat digunakan oleh peneliti yang merupakan suatu pendekatan naturalistik dimana observasi adalah interaksi antara peneliti dengan objek penelitian disamping juga ada hambatan atau pengaruh timbal balik, dalam hal ini antara peneliti dan subjek

penelitian harus menciptakan data penelitian secara bersama dan menyatu.

Observasi subjek yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah subjek diam, melainkan subjek yang sangat aktif karena berkaitan langsung dengan topik inti penelitian yaitu berkomunikasi (muhadatsah), hal ini merupakan bagian dari pernyataan Guba bahwa manusia adalah makhluk yang beraktifitas dan berinteraksi dengan berbagai reaksi.

Penelitian ini menerapkan model keterlibatan dan pengamatan langsung terhadap proses penelitian untuk mencari dan memahami dugaan sebelumnya dengan kesimpulan-kesimpulan sementara untuk pengamatan lebih lanjut, sehingga sumber data dan dokumen lainnya menjadi bahan deskripsi secara autentik serta dievaluasi untuk menemukan hasil yang sudah didapatkan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep penelitian yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan kesimpulan. Sugiono, (2009:60)

Dalam penelitian ada dua jenis variabel yang sering digunakan yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel *independent*, yang dalam penelitian ini dengan menggunakan metode debat aktif, metode ini digunakan sebagai *treatment* terhadap unit eksperimen. Sementara pada unit kontrol pembelajaran

muhadtsah tidak dilakukan dengan perlakuan metode debat aktif.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang dalam penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas dan keterampilan *muhadatsah* mahasiswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode debat aktif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama, ditempat yang sama dan waktu yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa semester genap tahun 2018-2019 pada mata kuliah *Muhadatsah* II berjumlah 205 mahasiswa, untuk rinciah data dimaksud dapat disampaikan sebagai berikut:

No	Unit	Kode Unit	Jumlah Mhs per unit
1	01	PBA 17011/02/18/2/01	22
2	02	PBA 17011/02/18/2/02	25
3	03	PBA 17011/02/18/2/03	25
4	04	PBA 17011/02/18/2/04	28
5	05	PBA 17011/02/18/2/05	25
6	06	PBA 17011/02/18/2/06	23
7	07	PBA 17011/02/18/2/07	28
8	08	PBA 17011/02/18/2/08	29
Total Populasi			205

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Reviere, Rebecca (1996:50). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik ini memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sugiono (2009:120). Setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, Neuman, W.Lawrence. (2006:227). yakni, pengambilan sampel dengan cara memilih dua unit mahasiswa dalam mata kuliah *Muhadatsah-II* dari delapan unit secara acak atau mengundi dan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dua unit terpilih kemudian diundi kembali untuk menentukan unit eksperimen dan unit kontrol, dalam pengudian kedua maka terpilih unit 02 sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 orang dan unit 07 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 orang, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 53 orang mahasiswa.

Rinciah data sampel dimaksud dapat disampaikan sebagai berikut:

No	Unit	Kode Unit	Jumlah Mhs per unit
1	02	PBA 17011/02/18/2/02	25
2	07	PBA 17011/02/18/2/07	28
Total Sampel			53

E. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah para pemangku tanggung jawab serta peserta didik yang dalam konteks penelitian ini adalah pimpinan prodi, dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan bahasa arab khususnya pada muhadatsah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Peneliti di Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian adalah lokasi pengumpulan data dalam suatu penelitian, dan untuk mendapatkan data yang akurat, keterlibatan peneliti dilapangan sebagai bagian dari instrumen merupakan keharusan demi mengungkap makna dari setiap permasalahan yang muncul dan tidak mungkin hanya dilakukan dengan kuesioner semata. Penyebab inilah menjadi dasar dan acuan keikutsertaan peneliti ke lokasi untuk mengumpulkan data disamping untuk lebih fokus pada tujuan penelitian yang sudah dirancang sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data suatu penelitian merupakan komponen strategis, karena jika langkah-langkah yang digunakan tidak sesuai dan keluar dari ranah penelitian, maka besar kemungkinan tidak akan mendapatkan data atau data yang diperoleh adalah masih jauh dari maksud dan tujuan penelitian.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah

observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan juga tes. Arikunto (2006:150).

Dalam penelitian ini Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis observasi partisipatif moderat (sedang), yaitu berusaha menyelaraskan posisi sebagai pengamat inti yang mengamati langsung dan sebagai pengamat luar yang mengamati dari luar, model ini adalah dimana peneliti langsung masuk ke dalam latar, bergaul dan berbincang-bincang dengan subyek. Selain itu peneliti juga ikut bersama-sama dalam beberapa kegiatan lapangan, walaupun tidak semuanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terhadap sejumlah mahasiswa unit eksperimen berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan keefektifan *muhadatsah* mahasiswa. Adapun format observasi yang dilakukan untuk debat aktif adalah sebagai berikut:

No	Item Penilaian	Skala Skor				Ket	
		1	2	3	4		
1	Pemahaman terhadap topik debat	1. Tidak memahami 2. Memahami tapi sebahagian kecil 3. Sebahagian besar dipahami 4. Seluruhnya dipahami dengan baik					
2	Memberi pendapat dengan alasan ilmiah	1. Tidak memberi pendapat 2. Memberi pendapat tapi tidak jelas					

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Memberi pendapat secara tepat namun tidak sistematis 4. Memberi pendapat secara tepat, sistematis dan dengan argumentasi yang jelas 					
3	Mendengar pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak mendengar sama sekali 2. Mendengar tapi tidak perhatian 3. Mendengar tapi dengan sering interupsi 4. Mendengar dengan aktif 					
4	Mempertahankan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu mempertahankan 2. Mempertahankan dengan argumen dangkal 3. Mempertahankan dengan argumen tapi kurang jelas 4. Mempertahankan dengan argumen yang jelas 					
5	Logika berfikir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak objektif 2. Objektif tapi tidak generalisasi 3. Objektivitas dan Generalisasi 4. Objektivitas, Generalisasi dan Sistematisasi. 					
6	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Datar dan lambat 2. Keras dan lembut 					

		<p>tapi tidak sesuai tapi lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Keras dan lembut, cepat dan lambat tapi tidak tepat 4. Intonasi sangat sesuai dengan ungkapan yang diucapkan 					
7	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lancar 2. Kurang Lancar 3. Lancar dan hanya sebahagian kecil yang tersendat 4. Sangat lancar 					
8	Keberanian dan ketegasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berani 2. Berani tapi tidak tegas 3. Berani tapi kurang tegas 4. Sangat berani dan sangat tegas 					
9	Qaqa`id (gramatikal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua salah 2. Sebahagian kecil benar 3. Sebahagian besar benar 4. Benar semua 					
10	Mimik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosi 2. Emosi tapi terkontrol 3. Tidak emosi 4. Tidak emosi dan terkontrol 					
11	Kerjasama dalam tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerjasama 2. Kerjasama tapi tidak kompak 3. Kerjasama, kompak tapi tidak 					

		aktif 4. Kerjasama, kompak dan aktif					
--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- a. Angka 1 untuk kategori **Kurang**
- b. Angka 2 untuk kategori **Cukup**
- c. Angka 3 untuk kategori **Baik**
- d. Angka 4 untuk kategori **Sangat Baik**

Observasi ini menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan (NP)}}{\text{Nilai Maksimal (NM)}} \times 100 =$$

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, akan tetapi tetap mengacu pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian informasi yang disampaikan oleh informan tidak akan menghambat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikirannya, pandangannya dan perasaannya dan juga tidak diatur oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan rinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti ini berusaha melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang sanggup memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi yang membantu peneliti untuk mempelajari sikap-sikap,

keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi akibat terpengaruh oleh suatu internal sistem (sudah ada) atau eksternal sistem (muncul dari luar). Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

4. Dokumentasi

Maksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengkaji dengan detail dokumen-dokumen yang berkaitan. Selain mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan data melalui data dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya telah dibukukan oleh staf tata usaha.

5. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Riduwan (2006:37). Tes diartikan sebagai alat digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik dari individu atau kelompok. Allen Philips (1979:1-2). Menurut Rusli Lutan (2000:21) tes adalah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul berdasarkan penelaahan terhadap sumber-sumber primer dan sumber-sumber sekunder,

maka data dianalisis secara deskriptif evaluatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, secara teoritis untuk analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah, analisis tersebut terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data;

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Lihat Miles dan Huberman, (1992:16). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data;

Setelah dilakukan proses reduksi data dan analisis data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan proses persiapan dan penyusunan informasi yang komprehensif ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya secara tersusun dan dapat memberikan gambaran kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam prosesnya penyajian data juga sama dengan reduksi data dengan arti tidak terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

c. Penarikan kesimpulan data/ verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selalu bersifat longgar dan terbuka, sehingga akan mempermudah untuk disempurnakan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data dilakukan secara lengkap dan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dalam catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah program studi yang bernaung dibawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai program studi yang menyelenggarakan pendidikan sarjana (S1) berdasarkan Keputusan Menteri Agama R.I No. 48 tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963 dalam upaya melahirkan tenaga pendidik bidang Bahasa Arab yang professional.

Dalam melaksanakan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan bahasa Arab prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan orientasi kerja untuk menjadikan program studi yang unggul (*center of excellence*) dalam pengembangan Pendidikan Bahasa Arab baik teoritis maupun praktis dan menjadi wadah untuk melahirkan tenaga pendidik bidang studi Bahasa Arab yang Islami, profesional, visioner dan kaffah (memiliki kompetensi).

Dalam melaksanakan perannya, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berpedoman pada visi, misi, tujuan dan sasaran program studi.

1. Visi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Unggul, Profesional, Inovatif serta Berwawasan Keislaman dalam Menyiapkan Pendidik dan Praktisi Pendidikan Bahasa Arab pada tingkat regional tahun 2030.

Untuk lebih mudah memahami rumusan visi Prodi Pendidikan Bahasa Arab di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Unggul adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki pola manajemen yang rapi dan berkualitas dalam hal sumber daya manusia dan pengelolaan proses pembelajaran, yaitu
 - 1) Memiliki dosen tetap yang kompeten dan pakar di bidang Pendidikan dan kebahasaan, yaitu terdapat 7 orang dosen memiliki kualifikasi doktor dan profesor, yang merupakan alumni perguruan tinggi Islam di Timur Tengah dan International Islamic University Malaysia .
 - 2) Memiliki perpustakaan dan sumber belajar yang lengkap termasuk perpustakaan online dalam bentuk repository yang dapat diakses secara luas oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab melalui web <https://repository.ar-raniry.ac.id/>
 - 3) Memiliki jaringan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Timur Tengah dan Makhad Khadim al-Haramian (LIPIA) Banda Aceh dan organisasi profesi Bahasa Arab, IMLA Indonesia dan Asosiasi Prodi Pendidikan Bahasa Arab
 - 4) Prodi Pendidikan Bahasa Arab telah menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI
 - 5) Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki jurnal ilmiah open journal system (OJS) LISANUNA yang merupakan sumber belajar yang berkualitas bagi mahasiswa sekaligus sebagai media ilmiah bagi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam menghasilkan dan mempublikasikan hasil karya ilmiah yang berkaitan dengan hasil penelitian

Pendidikan Bahasa Arab yang dapat diakses oleh semua dosen dan mahasiswa melalui web <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index>

- b. Inovatif adalah dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab menerapkan model-model pembelajaran kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran IT sesuai dengan materi ajar dan karakteristik mahasiswa.
- c. Profesional adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki tenaga pengajar (dosen) yang kompeten di bidang Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 7 orang doktor dan profesor dan 23 orang master bidang Pendidikan Bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman dari dalam dan luar negeri dan khususnya Timur tengah
- d. Praktisi Pendidikan Bahasa Arab adalah profil sumber daya manusia (penerjemah dan peneliti pemula) yang dihasilkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab melalui penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI.
- e. Berwawasan Keislaman adalah proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab mengintegrasikan materi ajar (kognitif, afektif dan psikomotor) dengan wawasan keislaman melalui kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk pada KKNI dan secara kontekstual diintegrasikan dengan konsep syariat Islam yang telah diterapkan di Provinsi Aceh
- f. Tingkat regional adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab secara terencana melaksanakan kegiatan pembelajaran, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang mengarah pada bingkai global yang dimulai dari kehebatan dan kesuksesan pada

tingkat regional (Asia Tenggara) yaitu dengan menghasilkan SDM yang dapat bersaing dan menonjol pada tingkat regional di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Diantara usaha yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah:

- 1) Melakukan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi asing baik dalam lingkup Asia Tenggara dan Timur Tengah.
- 2) Melaksanakan seminar dan workshop kolaboratif yang melibatkan negara-negara Asia tenggara seperti Malaysia, Brunai Darussalam, Thailand
- 3) Melaksanakan stadium general dan seminar Bahasa Arab dengan mendatangkan pemateri dari negara negara Asia tenggara dan Timur Tengah

2. Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

- a) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan berwawasan keislaman yang tinggi;
- b) Mengembangkan riset di bidang pendidikan Bahasa Arab secara inovatif, dan integratif sebagai basis dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab;
- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan Bahasa Arab yang terintegrasi dengan kearifan local dan nilai-nilai Islam;
- d) Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas dalam menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi;

- e) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas guru dan praktisi pendidikan Bahasa Arab.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

- a) Menghasilkan pendidik Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan Bahasa Arab secara profesional, inovatif, dan berwawasan keislaman;
- b) Menghasilkan pendidik dan praktisi Pendidikan Bahasa Arab yang inovatif dan profesional dalam melakukan dan memanfaatkan riset bidang Pendidikan Bahasa Arab secara teoritis dan aplikatif;
- c) Menghasilkan pendidik dan praktisi Pendidikan Bahasa Arab yang mampu melaksanakan pengabdian masyarakat bidang Pendidikan bahasa arab yang terintegrasi dengan kearifan lokal dan nilai-nilai Islam;
- d) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas dan berbasis IT sebagai wadah dalam membangun lulusan yang profesional dan memiliki jiwa leadership dan kewirausahaan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan latihan Bahasa Arab;
- e) Terciptanya kerjasama dan kemitraan dengan berbagai institusi dan lembaga pendidikan tingkat lokal, nasional, regional dan internasional dalam pengembangan ilmu dan keterampilan Bahasa Arab.

B. Tujuan dan Pembelajaran *Muhadatsah* Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menurut Silberman (2014:141), debat aktif bisa menjadi metode berharga dengan tujuan meningkatkan pemikiran dan penenungan, terutama jika mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan semua peserta.

Disamping itu, debat aktif juga memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:

1. Merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara.
2. Merangsang penelitian terhadap topik kontroversial.
3. Menyimak dan mencari tahu sisi positif dan negatif dari suatu isu.
4. Belajar berpikir sistematis dan analitis.
5. Belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain.
6. Memperlancar komunikasi dalam bahasa arab dengan baik
7. Melatih mahasiswa berfikir kritis.
8. Melatih mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara baik dan benar.Mencari kebenaran topik yang sedang hangat atau sedang heboh-hebohnya dibicarakan oleh masyarakat.
9. Melatih mahasiswa untuk memahami alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya.
10. Melatih mahasiswa untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian mahasiswa.

Adapun tujuan dan pembelajaran *muhadatsah* dengan metode debat aktif pada prodi Pendidikan Bahasa Arab secara umum adalah untuk melatih mahasiswa agar mampu mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah kontroversial yang diangkat sebagai tema *muhadatsah* serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat yang merupakan bagian dari kompetensi lulusan.

Kompetensi utama lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kompetensi atau profil utama yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab disebutkan bahwa profil utama yang harus dimiliki oleh lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah guru Bahasa Arab. Sedangkan profil tambahannya adalah penerjemah dan peneliti pemula. Uraian kompetensi ini sesuai dengan Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI bidang Pendidikan Tinggi, dan Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 5, ayat 1, yang mengatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran.

Adapun profil utama lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai Pendidik bidang studi Bahasa Arab, dengan rumusan kompetensi utama lulusan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sikap

- a. Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif bidang pendidikan Bahasa Arab, mengembangkan dan mengaplikasikannya,
- b. Mempunyai integritas dan tanggung jawab dalam profesi, organisasi maupun institusi di lingkungan kerja,
- c. Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide bidang pendidikan Bahasa Arab dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya,
- d. Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, berjiwa nasionalisme dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan lingkungan,
- e. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu, dan memiliki kepekaan budaya,
- f. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- g. Memiliki semangat untuk menyebarkan Bahasa Arab sebagai bahasa Agama dalam memahami ajaran Islam dari sumber asli,
- h. Memiliki kepatuhan yang ikhlas dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi Pengetahuan

- a. Menguasai ilmu-ilmu Bahasa Arab yang mencakup unsur-unsur bahasa (*'anashir al-Lughah*), dan *'ulum al-lughah*,

- b. Menguasai teori-teori Linguistik Terapan,
- c. Menguasai teori dan konsep belajar dan pembelajaran Bahasa Arab,
- d. Menguasai teori-teori Penelitian Pendidikan Bahasa Arab,
- e. Menguasai teori dan prinsip dasar terjemah dalam proses penerjemahan,
- f. Memahami berbagai varian pendekatan, metode dan teknik pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab dalam manajemen kelas berbasis pada orientasi peserta didik
- g. Memahami berbagai informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya,
- h. Memahami peran sebagai pendidik dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu, serta memiliki kepekaan budaya,
- i. Mengetahui nilai-nilai keislaman serta norma dalam mengemban profesi sebagai pendidik.

3. Kompetensi Keterampilan

- a. Mengaplikasikan prinsip dasar kependidikan Bahasa Arab dalam proses penyelesaian masalah pembelajaran Bahasa Arab,
- b. Mampu menulis sesuai dengan kaidah/tata Bahasa Arab,
- c. Merumuskan kesimpulan yang tepat terkait problem proses pembelajaran Bahasa Arab, dari hasil analisis data, pengamatan, model pembelajaran, serta perangkat pembelajaran,

- d. Menyajikan beberapa alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran Bahasa Arab, kebahasaan, keterampilan berbahasa dalam bentuk model yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat,
- e. Mampu menerjemahkan teks Bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke Bahasa Arab dengan baik,
- f. Mengintegrasikan prinsip-prinsip, konsep, dasar kebahasaan, keterampilan, dan kependidikan Bahasa Arab dengan kajian keislaman,
- g. Mengoptimalkan teknologi dan informasi dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran dan penerjemahan Bahasa Arab,
- h. Mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, dan kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkan dan mengaplikasikannya,
- i. Mampu menunjukkan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar dalam Bahasa Arab.
- j. Mampu melakukan dan mengembangkan riset di bidang Pendidikan Bahasa Arab untuk pengembangan mutu pembelajaran Bahasa Arab

C. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran *Muhadatsah* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Gambaran awal untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah diketahui dengan melakukan kegiatan *pretest Muhadatsah*. *Pretest* tersebut dilakukan secara apa adanya

dan sebagaimana lazimnya. Pada kondisi ini mahasiswa diminta untuk berdiskusi, sementara peneliti menggunakan instrumen penelitian yang memuat tentang ketentuan-ketentuan atau aturan dalam berdiskusi yang seharusnya dimiliki oleh seseorang maupun kelompok dalam melakukan *muhadatsah*.

Instrumen ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kemampuan mahasiswa dalam *muhadatsah* baik dari sisi keefektifannya maupun kendalanya disamping juga mengamati cara menyampaikan, menerima dan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, intonasi, keberanian, kosa kata (*mufradat*) dan penguasaan materi terkait topik.

Data atau informasi yang diperoleh peneliti pada tes awal tersebut menjadi alat mengukur keefektifan, kendala dan perbandingan terhadap keberhasilan atau kegagalan eksperimen dengan menggunakan metode debat aktif dalam pembelajaran *muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan hasil tes awal pada keterampilan *muhadatsah* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang secara persentase rata-rata perolehan skor adalah 24,28 % dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 75,71%.

D. Deskripsi Data Penelitian Pembelajaran *Muhadatsah* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Kelompok Kontrol *Pretest*

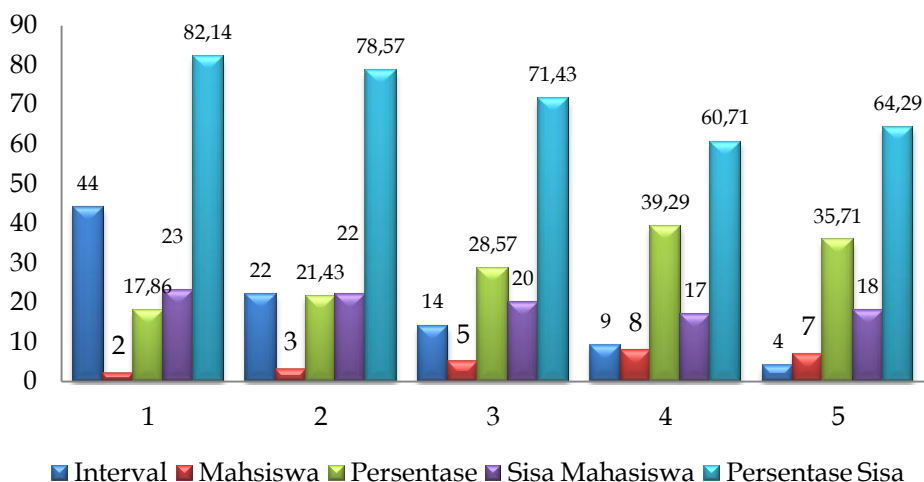
Kelompok kontrol pembelajaran *Muhadatsah* dalam penelitian ini adalah kelompok dari unit 02 dengan jumlah 25 mahasiswa yang

pembelajarannya dilakukan tidak dengan menggunakan metode debat aktif. Kelompok dari unit ini dilakukan tes awal (*pretest*) untuk keterampilan *muhadatsah*. Dari hasil pretest ini menunjukkan bahwa skor keterampilan *muhadatsah* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah 23 dan skor terendah adalah 0.

Berikut adalah tabel skor (*pretest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit kontrol:

No	Interval	Mahasiswa	Persentase	Sisa Mahasiswa	Persentase Sisa
1	23-44	2	17,86	23	82,14
2	15-22	3	21,43	22	78,57
3	10-14	5	28,57	20	71,43
4	5-9	8	39,29	17	60,71
5	0-4	7	35,71	18	64,29

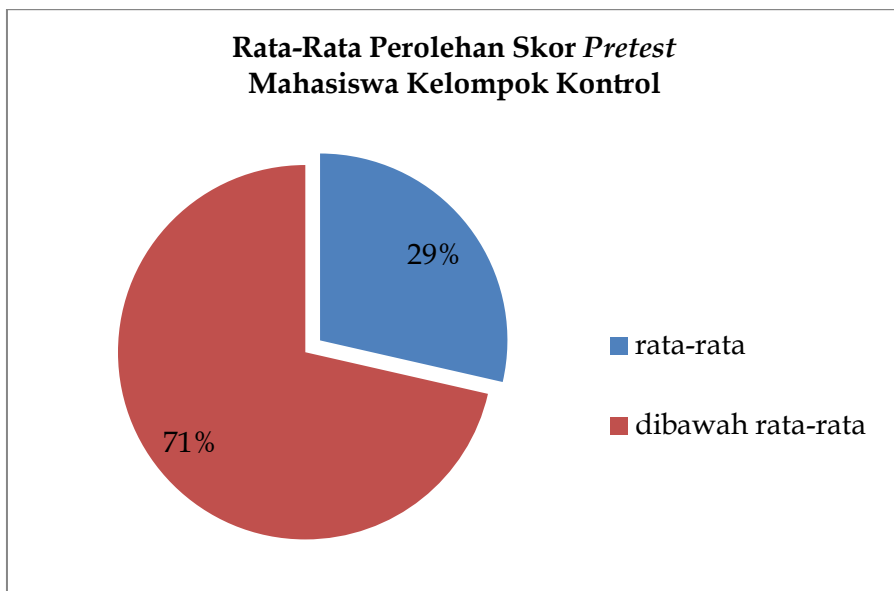
Berikut adalah skor (*pretest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit kontrol dalam bentuk grafik:



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dari unit kontrol yang mendapat skor 0-4 adalah 7 orang, 5-9 adalah 8 orang, 10-14 adalah 5 orang, 15-22 adalah 3 orang dan 23-44 adalah 2 orang, Hal ini

menunjukkan bahwa skor interval tertinggi (23-44) merupakan interval dengan frekuensi paling sedikit, yakni hanya 2 orang,

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor mahasiswa kelompok kontrol adalah 28,57% dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 71,43%.



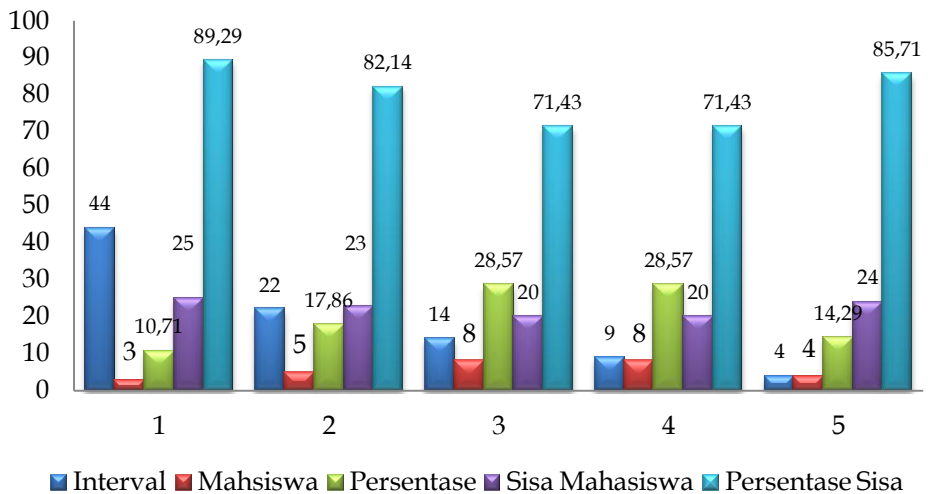
2. Kelompok Eksperimen *Pretest*

Kelompok eksperimen pembelajaran *Muhadatsah* dalam penelitian ini adalah kelompok dari unit 07 dengan jumlah 28 mahasiswa yang pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan metode debat aktif, Sama halnya dengan kelompok kontrol, kelompok dari unit ini juga dilakukan tes awal (*pretest*) untuk keterampilan *muhadatsah*, Dari hasil pretest ini menunjukkan bahwa skor keterampilan *muhadatsah* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah 24 dan skor terendah adalah 0.

Berikut adalah tabel skor (*pretest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit eksperimen:

No	Interval	Mahasiswa	Persentase	Sisa Mahasiswa	Persentase Sisa
1	23-44	3	10,71	25	89,29
2	15-22	5	17,86	23	82,14
3	10-14	8	28,57	20	71,43
4	5-9	8	28,57	20	71,43
5	0-4	4	14,29	24	85,71

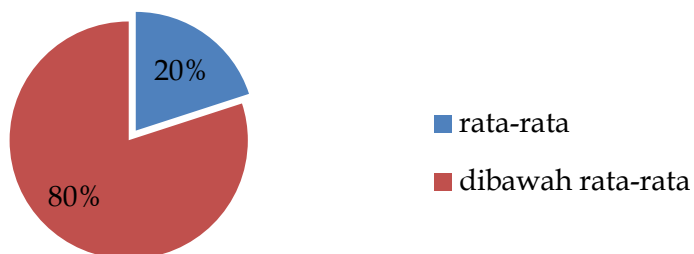
Berikut adalah skor (*pretest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit eksperimen dalam bentuk grafik:



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dari unit eksperimen yang mendapat skor 0-4 adalah 4 orang, 5-9 adalah 8 orang, 10-14 adalah 8 orang, 15-22 adalah 5 orang dan 23-44 adalah 3 orang, Hal ini menunjukkan bahwa skor interval tertinggi (23-44) merupakan interval dengan frekuensi paling sedikit, yakni hanya 3 orang,

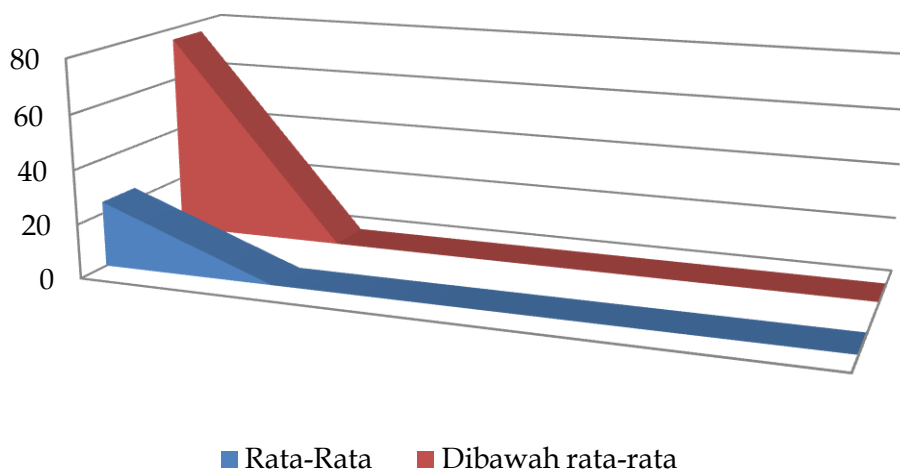
Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor mahasiswa kelompok eksperimen adalah 20,00% dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 80,00%.

Rata-Rata Perolehan Skor *Pretest* Mahasiswa Kelompok Eksperimen



Dapat diketahui juga bahwa rata-rata perolehan skor mahasiswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen adalah 24,28 % dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 75,71 %.

Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen



3. Kelompok Kontrol *Posttest*

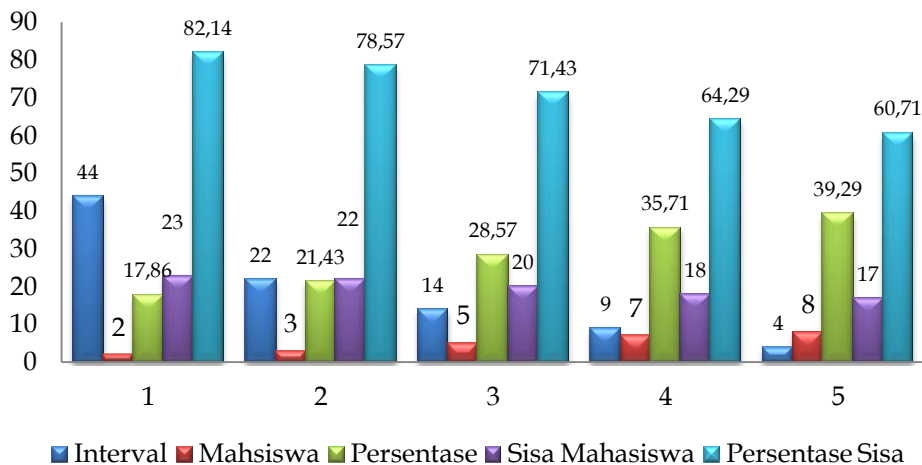
Untuk kegiatan akhir pada Kelompok kontrol pembelajaran *Muhadatsah* dalam penelitian ini dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk

keterampilan *muhadatsah*. Dari hasil posttest ini menunjukkan bahwa skor keterampilan *muhadatsah* tidak berbeda dengan skor *pretest*, yakni; tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah 23 dan skor terendah adalah 0.

Berikut adalah tabel skor (*posttest*) keterampilan *muhadatsah* dari kelompok kontrol:

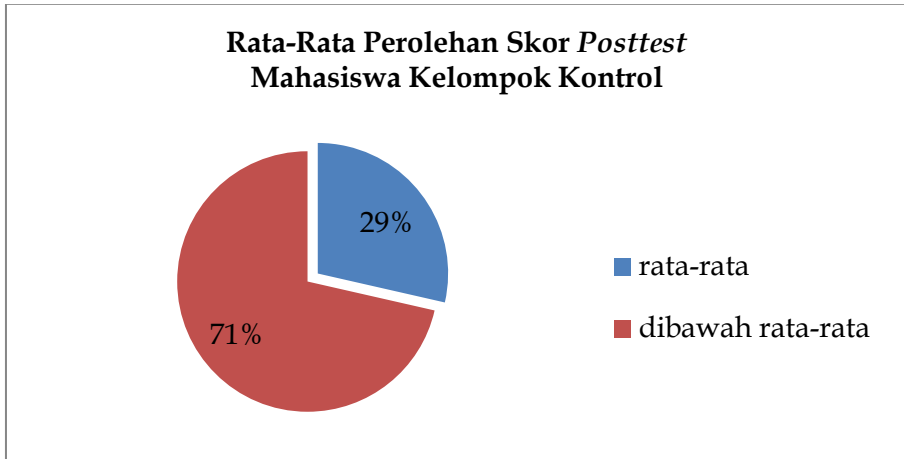
No	Interval	Mahasiswa	Persentase	Sisa Mahasiswa	Persentase Sisa
1	23-44	2	17,86	23	82,14
2	15-22	3	21,43	22	78,57
3	10-14	5	28,57	20	71,43
4	5-9	7	35,71	18	64,29
5	0-4	8	39,29	17	60,71

Berikut adalah skor (*posttest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit kontrol dalam bentuk grafik:



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dari unit kontrol yang mendapat skor *posttest* 0-4 adalah 8 orang, 5-9 adalah 7 orang, 10-14 adalah 5 orang, 15-22 adalah 3 orang dan 23-44 adalah 2 orang, Hal ini menunjukkan bahwa skor interval tertinggi (23-44) merupakan interval dengan frekuensi paling sedikit, yakni hanya 2 orang,

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor *posttest* mahasiswa kelompok kontrol adalah 28,57 % dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 71,43 %.



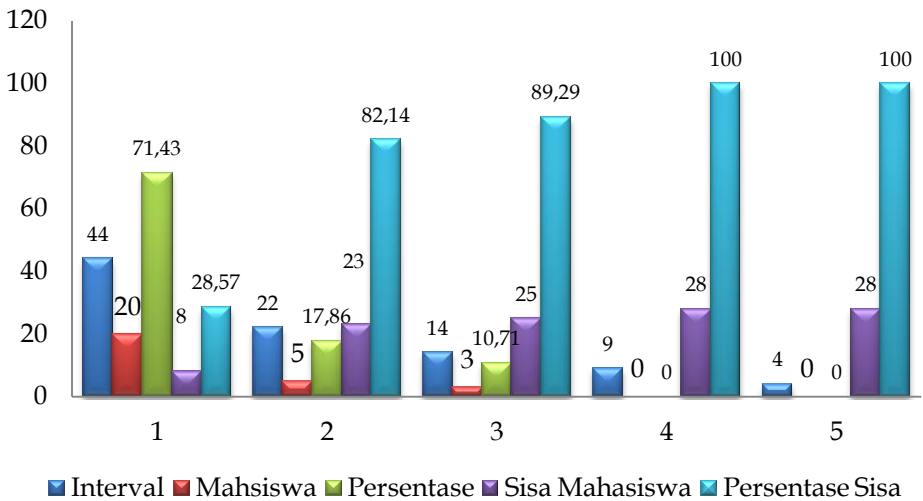
4. Kelompok Eksperimen *Posttest*

Dari Kelompok eksperimen pembelajaran *Muhadatsah* dalam penelitian ini adalah kelompok dari unit 07 dengan jumlah 28 mahasiswa yang pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan metode debat aktif, menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dari hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa skor keterampilan *muhadatsah* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah 43 dan skor terendah adalah 4.

Berikut adalah tabel skor (*posttest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit eksperimen:

No	Interval	Mahasiswa	Persentase	Sisa Mahasiswa	Persentase Sisa
1	23-44	20	71,43	8	28,57
2	15-22	5	17,86	23	82,14
3	10-14	3	10,71	25	89,29
4	5-9	0	0,00	28	100,00
5	0-4	0	0,00	28	100,00

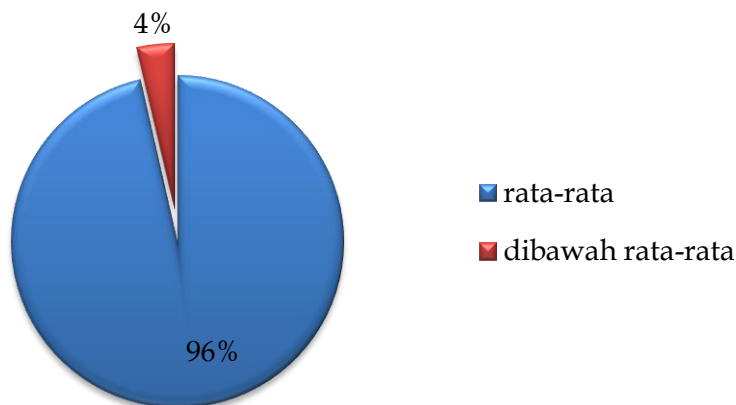
Berikut adalah skor (*posttest*) keterampilan *muhadatsah* dari unit eksperimen dalam bentuk grafik:



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dari unit eksperimen yang mendapat skor *posttest* 0-4 adalah 0 orang, 5-9 adalah 0 orang, 10-14 adalah 3 orang, 15-22 adalah 5 orang dan 23-44 adalah 20 orang, Hal ini menunjukkan bahwa skor interval tertinggi (23-44) merupakan interval dengan skor paling banyak, yakni hanya 20 orang,

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor *posttest* mahasiswa kelompok eksperimen adalah 96.43% dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 3.57%.

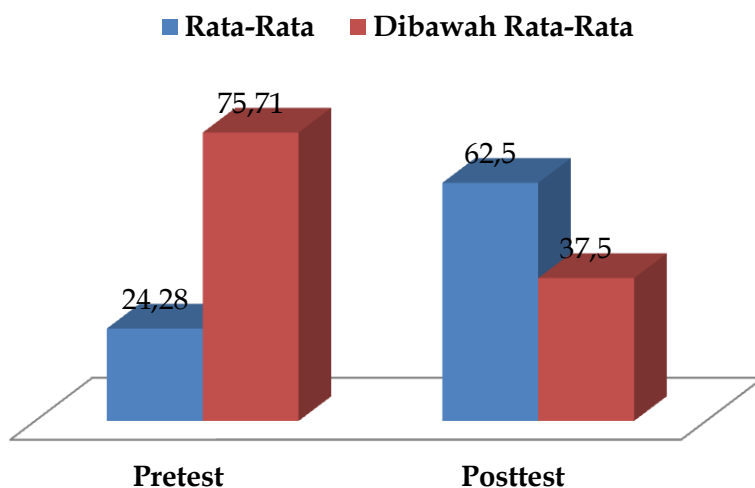
Rata-Rata Perolehan Skor Posttest Mahasiswa Kelompok Eksperimen



E. Tingkat keefektifan dan perbedaan keterampilan *muhadatsah* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada mahasiswa PBA FTK UIN Ar-Raniry

Tingkat keefektifan dan perbedaan keterampilan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif dalam pembelajaran *muhadatsah* pada kelompok eksperimen penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan metode debat aktif dengan kelompok eksperimen yang pembelajarannya dilaksanakan melalui metode debat aktif sebesar 62,50% atau naik sebesar 38,22% dari sebelumnya adalah 24,28% dan selebihnya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 37,50% atau turun sebesar 38,00% dari sebelumnya adalah 75,71%.

Perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest*



Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan pola pembelajaran metode debat aktif sangat efektif dibandingkan dengan pola pembelajaran dengan menggunakan metode lainnya.

Hal lain yang membedakan antara kelompok control dan eksperimen adalah pada pola pembelajaran, dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan pola pembelajaran dengan sangat efektif dan dapat menstimulus mahasiswa untuk lebih aktif dan fokus ketika *bermuhadatsah*, karena informasi dari kelompok yang menjadi lawan bicara menjadi bahan penting dalam mengembangkan ide atau gagasan baru, sehingga dapat mengalahkan kelompok lawan bicara, hal yang sama juga terjadi pada kelompok lawan bicara.

Metode ini juga dapat mengacu setiap individu mahasiswa supaya lebih berani dalam menyampaikan pendapat, menerima pendapat, mempertahankan pendapat yang secara tidak langsung akan membuat mereka lebih aktif dalam keterampilan *muhadatsah* sehingga pembelajaran

tidak akan didominasi oleh sebahagian mahasiswa yang aktif dan pada dasarnya punya kompetensi bagus.

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran dengan metode debat aktif juga dapat membantu tercapainya hasil dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang dilakukan uji coba pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan dan sangat membantu mahasiswa dalam penguasaan *al-maharah al-lughawiyah* terutama *muhadatsah*, baik dari segi pengiasaan topik, memberi maupun menerima pendapat pihak lain, mempertahankan serta mencari ide-ide baru secara kritis dalam berpendapat, disamping gaya bicara dan bahasa yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan pihak lawan bicara, dan juga penguasaan *mufradat* yang lebih luas dan lengkap.

F. Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran *Muhadatsah* pada Mahasiswa PBA FTK UIN Ar-Raniry dengan Menggunakan Metode Debat Aktif

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode debat aktif pada kelompok eksperimen penelitian ini adalah sebagai berikut;

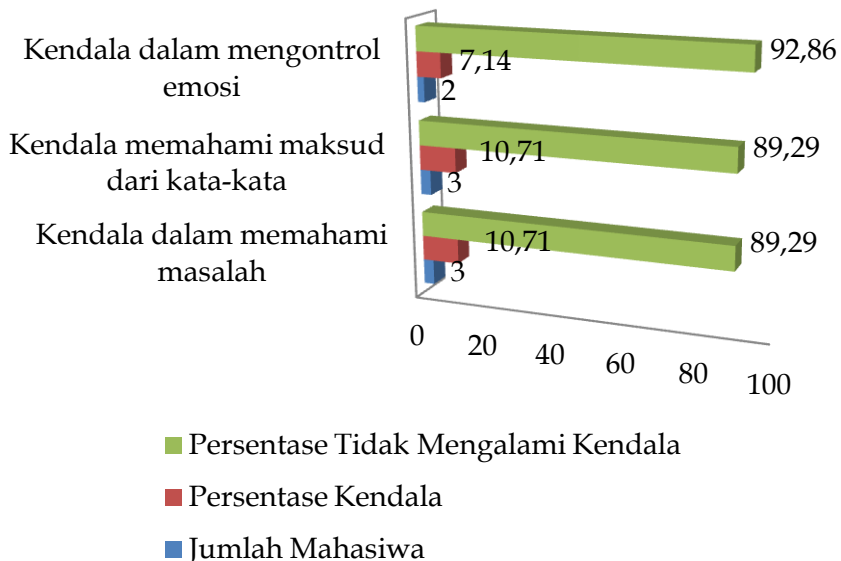
1. Kendala dalam memahami masalah sebanyak 10,71% atau 3 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen
2. Kendala memahami maksud dari kata-kata tertentu sebanyak 10,71% atau 3 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen

- Kendala dalam mengontrol emosi sebanyak 7,14% atau sebanyak 2 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen

Kendala tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

No	Item kendala	Jumlah Mahasiwa	Persentase Kendala	Persentase Tidak Mengalami Kendala
1	Kendala dalam memahami masalah	3	10,71	89,29
2	Kendala memahami maksud dari kata-kata	3	10,71	89,29
3	Kendala dalam mengontrol emosi	2	7,14	92,86

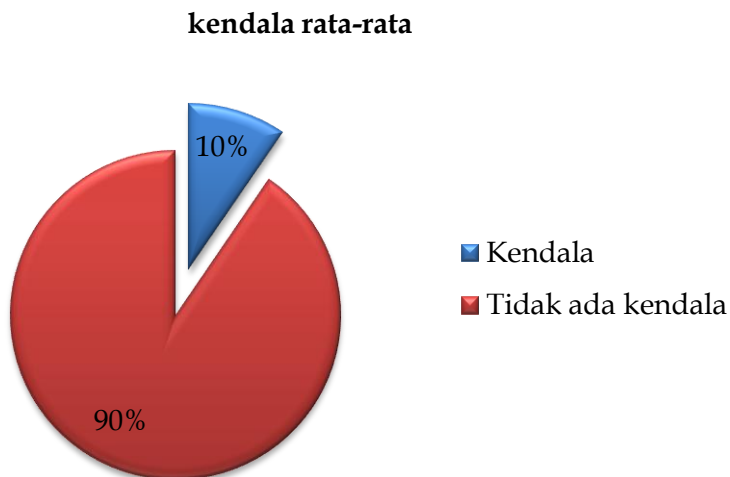
Kendala tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Dari data tabel dan grafik diatas dapat dipahami bahwa penerapan pola pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode debat aktif tidak mengalami kendala yang luas dan hanya sedikit yang mendapat

kendala, yakni rata-rata 9,52%, sementara rata-rata 90,48% tidak mengalami kendala.

Data ini dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Berdasarkan data, fakta dan alasan-alasan yang dapat meyakinkan peneliti baik dari sumber primer maupun sekunder yang terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan pola pembelajaran *Muhadatsah* dengan metode debat aktif pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat berhasil dan teruji dapat meningkatkan keefektifan serta kemampuan mahasiswa dalam *muhadatsah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keefektifan dan perbedaan keterampilan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif dalam pembelajaran *muhadatsah* pada kelompok eksperimen penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan metode debat aktif dengan kelompok eksperimen yang pembelajarannya dilaksanakan melalui metode debat aktif sebesar 62.50% atau naik sebesar 38.22% dari sebelumnya adalah 24,28% dan sebaliknya adalah dibawah rata-rata, yaitu; 37.50% atau turun sebesar 38.00% dari sebelumnya adalah 75,71%.
2. Data pada poin 1 juga menunjukkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan pola pembelajaran metode debat aktif sangat efektif dibandingkan dengan pola pembelajaran dengan menggunakan metode lainnya. Hal inilah yang membedakan anatara kelompok control dan eksperimen adalah pada pola pembelajaran, dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan pola pembelajaran dengan sangat efektif dan dapat menstimulus mahasiswa untuk lebih aktif dan fokus ketika bermuhadatsah, karena informasi dari kelompok yang menjadi lawan bicara

menjadi bahan penting dalam mengembangkan ide atau gagasan baru, sehingga dapat mengalahkan kelompok lawan bicara, hal yang sama juga terjadi pada kelompok lawan bicara.

3. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode debat aktif pada kelompok eksperimen penelitian ini adalah sebagai berikut; *Pertama*; Kendala dalam memahami masalah sebanyak 10,71% atau 3 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen, *Kedua*; Kendala memahami maksud dari kata-kata tertentu sebanyak 10,71% atau 3 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen dan *Ketiga*; Kendala dalam mengontrol emosi sebanyak 7,14% atau sebanyak 2 mahasiswa dari 28 mahasiswa di kelompok eksperimen. Data tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pola pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode debat aktif tidak mengalami kendala yang luas dan hanya sedikit yang mendapat kendala, yakni rata-rata 9,52%, sementara rata-rata 90,48% tidak mengalami kendala.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam pengembangan pola pembelajaran *Muhadatsah* khususnya dalam penggunaan metode debat aktif pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran *Muhadatsah* prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh para dosen sebaiknya menggunakan pola pembelajaran metode

debat aktif agar dapat meningkatkan keterampilan *muhadatsah* secara lebih efektif.

2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif
3. Perlu kerja keras semua civitas akademika dalam mengembangkan setiap potensi mahasiswa dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap metode, media, strategi, model dan perangkat lainnya, baik dengan cara mengkombinasi yang sudah ada ataupun mencoba yang baru agar pembelajaran tidak terkesan monoton yang membuat mahasiswa menjadi bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 1985, *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya dan Variasi*, Gramedia.
- Abdullah Idi. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Gaya Media Pratama*, Jakarta.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Alo Liliwari, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Andri Wicaksono dkk, 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta Garudhawaca.
- Angelo, T.A., (1991). *Ten easy pieces: Assessing higher learning in four dimensions. In Classroom research: Early lessons from success. New directions in teaching and learning (#46)*, Summer, 17-31.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar. G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta. Penerbit ombak
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Bullatau, S.J.J. 2007. *Teknik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan Nurgiantoro, 2018. *Stilistika*, Gadjah Mada University Press.
- Chaer, Abdul, 2003. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dipodjojo, Asdi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD Lukman.

- Don Gabor, 2009. *How to Start a Conversation and Make Friends*, diterjemahkan oleh Abdul Rosyid, Jakarta. Ufuk Press
- Draf Pengembangan Kurikulum 2013, *Bahan Uji Publik*, Kemendikbud.
- E. Mulyasa, 2017, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya:Bandung
- Efendi dan Ahmad Fuad,2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat Malang, Yogyakarta, Percetakan Nuansa.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yokyakarta, Deepublish
- Fikri C. Wardana, 2012. *Creative selling*, Jakarta. Bhuana Ilmu Populer.
- Hall, Dawn. 2011. *Debate: Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professional*. The Internet Journal of Allied Health Science and Practice Vol.9 No.3.
- Handari Nawwi, 1995 *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Gadjah Mada, University Press
- Harmuni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Kemampuan Beretorika: Berargumentasi, Berpendapat*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2005. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Imron Rosidi, 2009. *Menulis... Siapa Takut?*, Yokyakarta, Kanisius

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia
- Ismail Suardi Wekke. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim*. Yogyakarta. Deepublish Publisher.
- JS. Kamdhi, 2007. *Terampil berekspresi: Pembelajaran Bahasan dan Sastra Indonesia Untuk SLTA Kelas 1*, Grasindo Gramedia, Jakarta
- _____, 2013. *Terampil berkomunikasi : Pendalaman materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP/MTs kelas VIII*, Yogyakarta, Andi.
- K. Pambudi, 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus ar-Rahmat Bojonegoro*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniasari, Eni. 2007. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Pembelajaran Town Meeting pada Siswa Kelas VII H SMPN 1 Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, Jakarta: UI Press
- Muhammad Latief, 2007. dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*, Nomor 1, Februari
- Munir, 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta. Kencana Prenadamedia
- Mustakim, 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Bentuk Dan Pilihan Kata*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Nawawi, Handari, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. USA: University of Wisconsin. Page 227-234.
- Nia Budiana, 2017. *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching*, UB Press Malang.
- Nining Maria Ningsih dan Mistina Hidayati, 2018. *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, Kekata Publisier, Surakarta
- Ninit Alfianika. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish.
- Noeng Muhadjir, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Phillips, Allen D. (1979). *Measurement and Evaluation in physical education*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Reviere, Rebecca. 1996. *Needs Assessment: A Creative and Practical Guide for Social Scientists*. Taylor&Francis. ISBN 1-56032-376-0, 9781560323761.
- Rusli Lutan. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Jakarta. Prenamedia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sarbiran, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, Yogyakarta: MSI-UII
- Sarbiran, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, Yogyakarta: MSI-UII
- Schubert, W.H., 1986. *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*, New York: Macmillan
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Silberman, 2014. *Handbook of Experiential Learning Experiential Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Nusa Media, Bandung.
- Sinar, 2018. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Deepublish, Yogyakarta.
- Soetopo. HS dan Soemanto W. 1993. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sridadi. 2007. *Diktat Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I, Seri Paradigma Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif*. Diktat: FBS UNY.
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugeng Paranto, 1981. *Teknik Diskusi dan Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksananya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, cet. XIV, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Membaca, menulis, berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Khusus*.
- Sujinah, 2012. *Menjadi Pembicara Terampil*, Deepublish, Yogyakarta,
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suwardi Endraswara, 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta, MedPress.
- Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Tabrani. ZA, 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Darussalam Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa
- Tim KI Atma Jaya dan PT BPK Gunung Mulia, 2000. *Kajian Serba Liguistik*
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trihono Kadri, 2018. *Rancangan Penelitian*, Deepublish. Budi Utama
- William Shockley. id.wikipedia.org/wiki/pengukuran). Diakses tanggal 20 September 2007

Wolf, Richard, M. (1984). *Evaluation in education*. New York: Praeyer Publishers

Zikri Fachrur Nurhadi. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*, Kencana Prenamedia Jakarta.

<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>. diakses 19 Oktober 2019



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2019**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Tarmizi Ninoersy, S. Pd. I., M. Ed
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	197908192006041003
5.	NIDN	2019087903
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201908790308534
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Suak Ie Beusou-Meulaboh, 19 Agustus 1979
8.	E-mail	tninoersy@gmail.com / tninoersy@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	+6281360306275
10.	Alamat Kantor	FTK UIN Ar-Raniry
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
13.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Omdurman Islamic University	UIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh-Indonesia	Khartoum-Sudan	Banda Aceh-Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Kurikulum dan Metode Pembelajaran	Pendidikan Agama Islam
4.	Tahun Lulus	2005	2010	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2019	Penerapan Pola Perkuliahan <i>Muhadatsah</i> Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Metode Debat Aktif.	DIPA UIN Ar-Raniry
2.	2018	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2019	Supervisor PPL dan KPM di Kabupaten Aceh Timur	DIPA UIN Ar-Raniry
2.	2018	Supervisor PPL dan KPM di Kabupaten Pidie	DIPA UIN Ar-Raniry

3.	2017	Supervisor PPL dan KPM di Kabupaten Aceh Besar	DIPA UIN Ar-Raniry
----	------	--	--------------------

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Istiratijiyat ta`lim al-lughah al-arabiyah biwashfiha al-lughah ats-tsaniyah	LISANUNA	Vol.2/No.2/2014 http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/825
2.	Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al-Qur`an	Edukasi	Vol.1/No.2/2015 http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/601
3	Al`abu al-lughawaiya h wa thathbiquha fit a`limi al-muhadatsah	DIDAKTIK A	Vol.14/No.2/2014 http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/511

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Tathwir Manhaj Ta`lim wa Taqwim Al-Lughah Al-Arabiyah li An-Nathiqina	2015	220	Al-Mumtaz Institut

	Bighairiha			
--	------------	--	--	--

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Tathwir Manhaj Ta`lim wa Taqwim Al-Lughah Al-Arabiyah li An-Nathiqina Bighairiha	2017	Buku	02361
2.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat	2018	Penelitian	000122698

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 24 Oktober 2019
Ketua/ Anggota Peneliti,



Tarmizi Ninoersy, S.Pd.I., M.Ed
NIDN. 2019087903